

Pemahaman Isi Majalah Promosi Kesehatan Rumah Sakit I Care SMC RS Tlogorejo dengan pengetahuan kesehatan bagi pengunjung rumah sakit

Besar Tirta Husodo, S.Sos, M Kes
Dosen Bagaian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
besartirtohusodo@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

Pemahaman isi media pada majalah merupakan kemampuan menyerap isi pesan dan melakukan perubahan perilaku sesuai dengan isi majalah. Majalah memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Majalah berfungsi memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluas dan mengiklankan produk. Majalah mempunyai ciri khas yaitu tidak ditujukan pada kontak perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah. Peran utama yang diharapkan dihubungkan dengan perubahan adalah sebagai pengetahuan pertama. Rumah Sakit Telogorejo Semarang menerbitkan media massa "Rumah Sakit Telogorejo I Care". Majalah terbit setiap 6 bulan sekali, sebanyak 120 halaman, disajikan di ruang tunggu pengunjung dan memuat konten-konten tentang informasi mengenai pengetahuan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman media terhadap pengetahuan tentang kesehatan pada pengunjung yang telah membaca Majalah rumah Sakit Telogorejo I Care. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah Pengunjung SMC Rumah Sakit Telogorejo yang menempati ruang tunggu dan telah membaca majalah edisi terakhir sebanyak satu kali atau lebih, melalui metode sampel tanpa peluang (*Non Probability Sampling*), dengan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 150 orang. Pengujian menggunakan *Chi-Square* dengan alpha 0,05. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan tingkat pemahaman isi media yaitu Media sebagai PKRS ($P=0,003$) dan Pengetahuan ($P=0,000$). Pengemasan majalah I Care Rumah Sakit Telogorejo sebagai media promosi kesehatan rumah sakit, membuat majalah mudah dipahami dan menarik.

Keywords

Health Magazine, Health Promotion Hospital

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit berfungsi sebagai sarana untuk melakukan upaya-upaya penyelesaian masalah kesehatan baik individu atau masyarakat luas. Promosi Kesehatan merupakan salah upaya kesehatan yang harus dilaksanakan di rumah sakit. Berdasarkan keputusan menteri kesehatan nomor 1114/MENKES/SK/VII/2005 menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan promosi kesehatan di daerah yang juga meliputi tata cara (umum) pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).⁽¹⁾

PKRS memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal edukasi kesehatan terhadap masyarakat di rumah sakit yang meliputi pasien beserta keluarga, dan atau selain pengunjung dari rumah sakit. Hal-hal yang diberikan berupa tata cara untuk menjaga kesehatan. Pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit sangat terkait dengan pelaksanaan program pelayanan kesehatan rumah sakit.⁽¹⁾

PKRS berusaha mengembangkan pengertian pasien, keluarga, dan pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Lain daripada itu, Promosi Kesehatan di Rumah Sakit juga berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga, dan pengunjung rumah sakit untuk berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit.⁽¹⁾

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit dalam pasal 1 menjelaskan bahwa rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selanjutnya dikatakan bahwa pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.⁽²⁾

Pendekatan Rumah Sakit Proaktif sejak 1997 bahwa Rumah Sakit Proaktif harus berfungsi sebagai Rumah Sakit Promotor Kesehatan (*Health Promoting Hospital*) melaksanakan program Promotif maupun Preventif bagi kesehatan pasien, staf rumah sakit, dan masyarakat di wilayah cakupan serta pengembangan dimana rumah sakit berada menjadi lingkungan sehat. Pengembangan Rumah Sakit Promotor Kesehatan menghasilkan reorientasi pelayanan rumah sakit dimana klien rumah sakit adalah pasien dan orang sehat.⁽¹⁾

Program-program kegiatan PKRS merupakan salah satu bentuk pemasaran sosial rumah sakit dengan pendekatan kehumasan (public relation) rumah sakit. Sasarannya terletak pada pasien dan klien rumah sakit serta masyarakat supaya tahu, mau dan mampu berperilaku hidup sehat untuk menangani masalah-masalah kesehatan serta menerapkan prinsip lingkungan rumah sakit aman, nyaman, bersih, dan sehat, serta kondusif untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Humas Rumah Sakit berperan menyebarkan informasi seluk-beluk rumah sakit, mengetahui isu atau umpan balik dari masyarakat, serta menyampaikan respon terhadap isu-isu rumah sakit.⁽¹⁾

Kegiatan PKRS di SMC Rumah Sakit TELOGOREJO dilakukan oleh Bidang Kehumasan. Bidang kehumasan SMC Rumah Sakit Telogorejo menerbitkan media cetak berupa Majalah kesehatan yang diberi tajuk "Rumah Sakit TELOGOREJO I Care". Majalah Rumah Sakit Telogorejo terbit setiap 6 bulan sekali dan memuat konten-konten yang berisi informasi mengenai cara hidup bersih dan sehat, cara pencegahan penyakit dan lain-lain, serta selalu memiliki tajuk utama yang memuat isu kesehatan yang sangat penting untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat sehat dalam setiap edisi.⁽³⁾

Keuntungan dalam penggunaan media cetak adalah media cetak bersifat tahan lama, mencakup banyak orang, biaya produksi yang tidak terlalu tinggi, tidak perlu listrik, dapat mengungkit rasa keindahan dan meningkatkan gairah belajar. Sedangkan kerugian dari penggunaan media cetak adalah media cetak tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak serta kondisi fisik yang mudah rusak.⁽⁴⁾

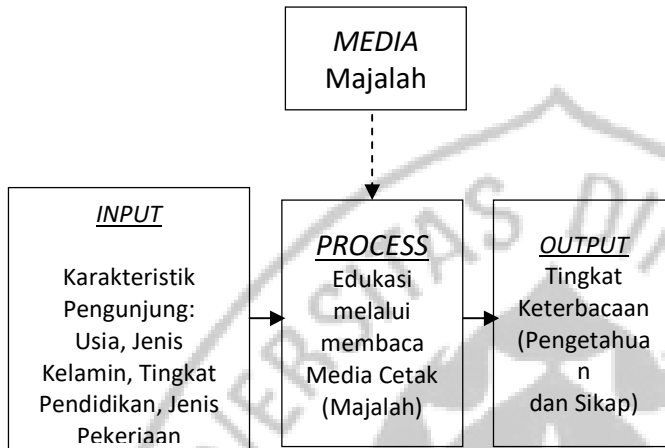
Berdasarkan hasil observasi, bagian kehumasan SMC Rumah Sakit Telogorejo juga melaksanakan salah satu kegiatan promosi kesehatan dengan metode media massa dalam bentuk cetak berupa majalah. Rumah Sakit Telogorejo menggunakan media cetak (majalah) sebagai salah satu media promosi kesehatan. Media cetak didistribusikan dalam jangka waktu penerbitan setiap 6 bulan sekali sebagai penyampai informasi kesehatan dan atau bagian dari kegiatan PKRS. Hal ini sejalan dengan latar belakang pada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan menganalisa pemanfaatan dari majalah kesehatan "Rumah Sakit TELOGOREJO I Care" sebagai media dari kegiatan promosi kesehatan rumah sakit di SMC Rumah Sakit Telogorejo hingga didapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

1.2. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.
- b. Menganalisa hubungan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan) terhadap pengetahuan dan sikap responden setelah membaca "majalah Rumah Sakit Telogorejo I Care".
- c. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman isi media "Majalah Rumah Sakit Telogorejo I Care" dengan Pengetahuan, Sikap, Klien

METODE PENELITIAN

3.1 Alur Penelitian Karakteristik Responden :



3.2 Desain Penelitian, Populasi dan Sampel

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross sectional*. Penelitian *Cross sectional* merupakan penelitian pada obyek penelitian yang diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (waktu yang bersamaan), dan pada studi ini tidak ada *follow up*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian survei (*survey research method*). Rancangan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif .⁽¹⁰⁾

3.2.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini didapatkan dari jumlah pengunjung SMC Rumah Sakit Telogorejo yang telah membaca majalah sebanyak 1 kali atau lebih dan menempati ruang tunggu dengan ketersediaan majalah.

3.2.3 Sampel

Pengambilan Sampel dilakukan dengan metode sampel tanpa peluang (*Non Probability Sampling*), dengan teknik *Accidental Sampling*. Teknik sampling ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Independen yang dapat terpilih sebagai sampel memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Pengunjung SMC Rumah Sakit Telogorejo yang menempati ruang tunggu dengan ketersediaan majalah.
- b. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Lemenshow, memperoleh sampel sejumlah 150

3.3. Analisis Data

Analisis data statistik dengan analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk data nominal dengan menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemahaman Isi Media

Hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman isi media pada tabel tabulasi silang di bawah ini.

Tabel 5.1. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Pemahaman Isi Media

Jenis Kelamin	Pemahaman Isi Media				Jumlah	
	Setuju		Tidak Setuju		f	%
	f	%	f	%		
Laki-Laki	83	93,3	6	6,7	89	100
Perempuan	54	88,5	7	11,5	61	100
$\alpha = 0,05$		$p = 0,473$		$H_0 = \text{Diterima}$		

Pada Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa dari 89 responden laki-laki, 83 responden (93,3%) setuju pada sikap terhadap edukasi kesehatan yang berarti mempengaruhi tingkat keterbacaan media. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan responden perempuan yang setuju pada sikap terhadap edukasi kesehatan, yaitu sebesar 54 responden (88,5%) dari 61 responden perempuan.

Tabel 5.1 juga memperlihatkan nilai signifikansi didapatkan dari uji korelasi *Chi Square* sebesar *p-value* = 0.473 yang berarti di atas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara Jenis Kelamin dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan yang berarti tidak mempengaruhi tingkat keterbacaan media.

Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keterbacaan media. Dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), bisa dilakukan pada setiap orang tanpa melihat apakah orang itu memiliki jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

2. Hubungan Umur dengan Pemahaman Isi Media

Hubungan antara umur dengan pemahaman isi media dapat dilihat pada tabel tabulasi silang di bawah ini.

Tabel 5.2 Tabulasi Silang antara Umur dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan

Umur Responden	Pemahaman Isi Media				Jumlah	
	Setuju		Tidak Setuju		f	%
	f	%	f	%		
Muda	113	91,9	10	8,1	123	100
Tua	24	88,9	3	11,1	17	100

$\alpha = 0,05$

$p = 0,704$

$H_0 = \text{Diterima}$

Pada Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa dari 123 responden usia muda, 113 responden (91,9%) setuju pada sikap terhadap edukasi kesehatan yang berarti mempengaruhi tingkat keterbacaan media. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan responden usia tua yang setuju pada sikap terhadap edukasi kesehatan, yaitu sebesar 24 responden (88,9%) dari 17 responden berusia tua.

Tabel 5.2 juga memperlihatkan nilai signifikansi didapatkan dari uji korelasi Chi Square sebesar p-value = 0,704 yang berarti di atas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur responden dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan yang berarti tidak berpengaruh pada tingkat keterbacaan media.

Dengan hasil ini maka usia tidak dapat dijadikan variabel yang mampu berpengaruh pada Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan. Dengan demikian hal ini berarti juga tidak akan berpengaruh terhadap keterbacaan media. Sehingga dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), bisa dilakukan pada setiap orang tanpa melihat usia orang tersebut, apakah berusia muda atau berusia tua.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemahaman Isi Media

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman isi media dapat dilihat pada tabel tabulasi silang di bawah ini.

Tabel 5.3. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Pemahaman Isi Media

Tingkat Pendidikan		Pemahaman Isi Media				Jumlah	
		Mudah		Tidak Mudah			
		f	%	F	%	f	%
Pendidikan Rendah	Tingkat	49	90,7	5	9,3	54	100
Pendidikan Tinggi	Tingkat	88	91,7	8	8,3	96	100

$\alpha = 0,05$

$p = 0,626$

$H_0 = \text{Diterima}$

Pada Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa dari 54 responden berpendidikan tingkat rendah, 49 responden (90,7%) setuju pada sikap terhadap edukasi kesehatan yang berarti mempengaruhi tingkat keterbacaan media. Tetapi tersebut lebih kecil jika dibandingkan responden berpendidikan tingkat tinggi yang setuju pada sikap terhadap edukasi kesehatan, yaitu sebesar 88 responden (91,7%) dari 96 responden pendidikan tingkat tinggi.

Tabel 5.3 juga memperlihatkan nilai signifikansi didapatkan dari uji korelasi Chi Square sebesar $p\text{-value} = 1.000$ yang berarti di atas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan yang berarti tidak berpengaruh pula pada tingkat keterbacaan media.

Berdasarkan penelitian Aulia Nur bahwa tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin adalah bagian dari segmentasi demografi dalam ilmu pemasaran. Variabel usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku penggunaan media massa seseorang dalam suatu populasi masyarakat.

4. Hubungan Ketersediaan Media dengan Pemahaman Isi Media

Hubungan antara ketersediaan media dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan dan pengaruhnya terhadap tingkat keterbacaan dapat dilihat pada tabel tabulasi silang di bawah ini.

Tabel 5.4. Tabulasi Silang antara Ketersediaan Media dengan Pemahaman Isi Media

Ketersediaan Media	Pemahaman Isi Media				Jumlah	
	Mudah		Tidak Mudah			
	F	%	f	%	f	%
Terjangkau	128	92,8	10	7,2	138	100
Tidak Terjangkau	9	75,0	3	25,0	12	100

$\alpha = 0,05$

$p = 0,071$

$H_0 = \text{Diterima}$

Pada Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa 128 responden menyatakan Media Terjangkau dan mudah memahami isi dari media majalah I Care (92,8%). .

Tabel 5.4 juga memperlihatkan nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi *Chi Square* sebesar *p-value* = 0,071 yang berarti di atas 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara pemahaman isi media dengan ketersediaan media tidak berpengaruh .

Ramuan isi majalah yang menarik dan lengkap rubrik serta informasi yang ada di dalam majalah membuat pesan mengalir ke pembaca dengan baik dan mudah dipahami. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Nyayu Ade Ilmiyati bahwa penggunaan majalah internal memenuhi kebutuhan informasi pada responden. Semakin sering responden menggunakan majalah sebagai media informasinya maka akan semakin tinggi pemahaman isi media dalam memenuhi kebutuhan informasi responden.

5. Hubungan Kemasan Majalah I Care dengan Pemahaman Isi Media

Hubungan antara Majalah PKRS dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan dan pengaruhnya terhadap tingkat keterbacaan dapat dilihat pada tabel tabulasi silang di bawah ini.

Tabel 5.5. Tabulasi Silang antara Majalah PKRS dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan

Kemasan Majalah I Care	Pemahaman Isi Media				Jumlah	
	Mudah		Tidak Mudah			
	f	%	f	%	f	%
Menarik	126	94,0	8	6,0	134	100
Tidak Menarik	11	68,8	5	31,2	16	100

$\alpha = 0,05$

$p = 0,003$

$H_0 =$ Ditolak

Pada Tabel 5.5 memperlihatkan bahwa dari 134 responden memahami isi Media dengan mudah karena kemasan majalah I Care menarik , 126 responden (94,0%).RS.

Tabel 5.5 juga memperlihatkan nilai signifikansi yang didapatkan dari uji korelasi *Chi Square* sebesar *p-value* = 0,003 yang berarti di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara kemasan majalah I Care dengan Pemahaman Isi Media berpengaruh .

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Icca Stella (2013) yang mengatakan bahwa media, terutama media cetak berpengaruh pada sikap terhadap edukasi kesehatan. Responden tertarik pada warna majalah yang cerah, yaitu kombinasi warna hijau, kuning dan merah, ukuran huruf dapat dibaca dengan bentuk sederhana, gambar yang jelas, dan dekat dengan keseharian mereka dengan layout yang sederhana. Dilihat dari isi pesan,

responden tertarik karena tema-tema kesehatan yang disampaikan sederhana dengan penggunaan kata, kalimat dan bahasa sehari-hari.

6. Hubungan Edukasi Melalui Membaca Media Cetak dengan Pemahaman Isi Media

Hubungan antara Edukasi melalui membaca media cetak dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan dan pengaruhnya terhadap tingkat keterbacaan dapat dilihat pada tabel tabulasi silang di bawah ini.

Tabel 5.6. Tabulasi Silang antara Edukasi Melalui Membaca Media Cetak dengan Sikap Terhadap Edukasi Kesehatan

Edukasi Melalui Membaca Media Cetak	Pemahaman Isi Media				Jumlah	
	Mudah		Tidak Mudah		f	%
	f	%	f	%		
Paham	133	96,4	5	3,6	138	100
Tidak Paham	4	33,3	8	66,7	12	100
		$\alpha = 0,05$		$\rho = 0,000$		$H_0 = \text{Di tolak}$

Daftar Pustaka

- Perkembangan dan Tantangan Masa Depan Promosi Kesehatan di Indonesia dari propaganda sampai promosi kesehatan. Kemenkes R.I.; Jakarta : 2011.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.004 tahun 2012. Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.
- Majalah Rumah Sakit Telogorejo / Care. <http://www.smc-hospitals.com>. Diakses pada 12 Mei 2017.
- Notoatmodjo, S., Dasar-dasar Pendidikan dan Pelatihan. Badan Penerbit Universitas Indonesia. 2014.
- RI, Depkes. Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Depkes RI : Jakarta : 2011
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Roger B. Baron dan Jack Z. Sissors. *Adverdtising Media Planning*. Edisi Ke-7. United States: Mc Graw Hill; 2010.
- Erika Cicik Alvionita Desi, 2012. Peran Bagian Kehumasan di Rumah Sakit Telogorejo, Semarang.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA; 2010.
-